

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkotika dan psikotropika adalah obat maupun bahan yang berguna di bidang-bidang seperti obat-obatan, perawatan kesehatan, dan kemajuan ilmiah sains, tetapi di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol, tidak diperketat pengawasannya, serta tidak terkontrol dengan baik penggunaannya bisa menyebabkan ketergantungan yang besar. Obat-obatan pada awalnya dimaksudkan untuk tujuan pengobatan, tetapi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak jenis obat dapat dikembangkan dan disalahgunakan.¹

Berdasarkan pandangan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), maksud dari etimologi narkoba tersebut merupakan sebuah zat yang memberi pengaruh kegunaan fisik serta psikologis (hal tersebut tidak berlaku untuk makanan, air, atau oksigen) saat dikonsumsi atau diberikan pada tubuh. Narkoba (narkotika dan obat-obatan / zat berbahaya) yang disebut narkotika (narkotika, obat-obatan psikotropika, zat adiktif) merupakan zat maupun obat bahan yang memengaruhi fungsi otak ketika dicerna, dihirup, disuntik, atau disuntikkan, obat-obatan dan zat adiktif, penetrasi ke dalam tubuh manusia mempengaruhi tubuh, terutama otak (sistem saraf pusat), yang mengarah ke gangguan kesehatan fisik, mental dan sosial karena kebiasaan, kecanduan (kecanduan) dan ketergantungan obat (kecanduan). Menurut jenis zatnya

¹ Moh. Makaro Taufik, Suhasril, dan Moh. Zakky, 2005, *Tindak Pidana Narkotika*, Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 19

narkoba bisa menimbulkan; kondisi hari yang berubah, isi pikiran yang juga berubah, serta perilaku, dan jika digunakan tak berdasarkan aturan maupun ukuran / dosis bisa menyebabkan kerusakan fisik serta mental yang membahayakan bagi mereka yang menggunakannya serta menciptakan ketergantungan bagi yang menggunakannya. Ini berarti ada keinginan psikologis yang sangat kuat untuk terus minum obat karena alasan emosional.²

Dalam hal menyalahgunakan narkoba di Indonesia semakin meningkat, khususnya di Kota Batu, serta problematika yang diakibatkan pun semakin rumit. Kejahatan narkoba adalah kejahatan trans nasional atau kejahatan lintas negara, kejahatan serius dan kejahatan terorganisir, dan bisa membahayakan seluruh masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sulit untuk mengatasi penggunaan yang salah terkait narkoba ini di lingkungan anak muda serta siswa dikarenakan solusinya melibatkan banyak faktor dan kolaborasi, seperti pemerintah, pejabat, masyarakat, media, keluarga, dan remaja tersebut sebagai subjeknya. Penggunaan narkoba yang menyeleweng dapat disebabkan oleh seorang individu yang tidak tahu apa-apa tentang narkoba atau dipalsukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (pedagang) kepada salah seorang tersebut untuk dijadikan korban. Asal kata narkoba dari bahasa Yunani yakni "narke", yang artinya anestesi atau terkena bius sampai-sampai tak tidak merasakan apa-apa. Kemudian asumsi lain yang berbeda beranggapan bahwasannya narkotika asal katanya dari kata "narcissus", tanaman berbunga yang menyebabkan orang kehilangan kesadaran.³

² Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, *Belajar Hidup bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta. Balai Pustaka. 2008, hal. 26

³ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*,Mandar Maju, Bandung, 2003, hal.35

Ini akan dipertimbangkan sehubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dampak globalisasi, arus lalu lintas yang sangat maju, dan dinamika perdagangan narkoba dalam nilai-nilai materialistis. Dewasa ini, masyarakat Indonesia terlebih lagi masyarakat dunia secara umum, menghadapi banyak kecemasan disebabkan penggunaan berbagai jenis dan bentuk obat terlarang secara ilegal yang makin tak terbendung. Kekhawatiran ini diperparah oleh fakta bahwasannya perdagangan serta pengedaran narkoba tersebar luas di seluruh level sosial masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan negara dan negara di masa depan.

Ditinjau dari realitas yang ada serta efek negatifnya yang cukup besar pada masa depan, sehingga seluruh komponen bangsa ini misalnya pemerintah, pejabat yang menegakkan hukum, lembaga pendidikan publik maupun lainnya, oleh sebab itu dimulai dari saat ini perlu adanya gerakan memerangi, mencegah, dan menekan perang narkoba. Teknik ini digunakan untuk membuat obat ini bekerja secara efektif untuk pencegahan dan pengendalian.

Berlandaskan dari usaha organisasi maupun institusi internasional untuk mencegah dan memberantas kejahatan narkoba internasional, Indonesia pun sudah telah mengembangkan sejumlah alat untuk mengatur dalam rangka pencegahan serta penegakan maupun tindak lanjut kejahatan terkait penggunaan narkoba yang menyalahi aturan. Bukti keseriusan pemerintah Indonesia dalam memerangi penggunaan narkoba terkait dengan Undang-

Undang Narkoba tahun 2009 dan pembentukan Kementerian Lembaga Swadaya Masyarakat Indonesia (LPNK), yang bertanggung jawab untuk menegakkannya. Peran Pemerintah dalam mencegah dan memberantas kekerasan dan perdagangan gelap obat-obatan psikotropika, prekursor dan zat adiktif lainnya adalah BNN (Badan Narkoba Nasional).

Institusi yang mengurus terkait penggunaan narkoba di Indonesia yakni Badan Narkotika Nasional (BNN), yang dalam undang-undang didefinisikan sebagai sebuah organisasi pemerintah non-kementerian Indonesia (LPNK), bertanggung jawab untuk melakukan pencegahan, menekan, serta memperdagangkan obat-obatan narkotika, prekursor, dan zat tambahan lainnya, kecuali untuk pecandu tembakau dan alkohol.⁴

Berdasarkan Pasal 70 UU No. 35 tahun 2009 tentang BNN Narkoba, kewajiban berikut ini dibebankan:⁵

- a. Untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan nasional tentang pencegahan, perusakan dan pencegahan narkoba, perdagangan gelap dan narkotika;
- b. Pencegahan dan perusakan kekerasan narkoba dan narkotika dan perdagangan gelap;
- c. Untuk bekerja sama dengan Kepala Kepolisian Republik Indonesia dalam pencegahan dan perusakan penggunaan narkoba dan perdagangan gelap;

⁴ Lihat Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika.

⁵ *Ibid.*

- d. Untuk meningkatkan fasilitas rehabilitasi kesehatan dan kapasitas rehabilitasi sosial dari pecandu narkoba yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat;
- e. Untuk memberdayakan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan dan perdagangan gelap obat-obatan terlarang dan narkoba;
- f. Untuk memantau, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan publik di bidang pencegahan perdagangan narkoba dan perdagangan narkoba;
- g. Untuk melakukan kerja sama bilateral dan multilateral regional dan internasional di bidang pencegahan perdagangan narkoba dan narkoba;
- h. Pengembangan laboratorium obat dan pra-obat;
- i. Untuk menginvestigasi dan melakukan investigasi terhadap kasus-kasus penggunaan dan perdagangan gelap obat-obatan narkoba dan narkoba;
- j. untuk menerbitkan laporan tahunan tentang pelaksanaan tugas dan wewenang

Salah satu Badan Narkotika Nasional yang penulis jadikan lokasi penelitian untuk mengetahui kasus narkoba yang terjadi pada pelajar adalah Badan Narkotika Nasional Kota Batu. Berdasarkan data yang penulis peroleh pada situs berita malangtimes.com, sampai akhir Maret 2018, sekitar 60 orang telah direhabilitasi oleh Badan Penegakan Narkoba Nasional di Batu. Siswa mendominasi skor ini. Sejauh ini, kami mempekerjakan 60 orang, 80 persen di antaranya adalah siswa dari Batu, dan jumlah itu benar-benar meningkat, ”kata

Eddie Haka, kepala Departemen Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Batu, Korea Selatan, Minggu (8 April 2018).

Sekarang ini, BNN Kota Batu menindak lanjuti dengan mengadakan pemeliharaan, penyembuhan, serta pembimbingan maupun memberikan binaan untuk menghentikan penggunaan narkoba. Sangat disayangkan bahwa jumlah pengguna narkoba di kalangan siswa di Batu meningkat. Namun, untuk mengurangi jumlah itu, BNN telah bermitra dengan Kota Batu untuk meningkatkan keterlibatan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapatnya pertambahan angka tersebut atau peningkatan itu sangat disayangkan. Namun, level afeksi serta sikap waspada masyarakat telah meningkat. Lalu perihal itu lumayan menyumbangkan bantuan. Ada tiga strategi anti narkoba di Batu. Misalnya dengan bersosialisasi ke desa dan dusun.⁶

Tingginya kasus narkoba yang melibatkan anak di bawah umur atau pelajar di Kota Batu patut diwaspadai. Alasannya, kasus narkoba dengan tersangka anak di bawah umur atau pelajar menjadi yang tertinggi dibanding kasus kriminalitas lain seperti pencurian, pelecehan seksual, penganiayaan dan sebagainya. ada beberapa faktor penyebab penggunaan narkoba di Kota batu, Pertama dari faktor dalam diri, pemuda memiliki sikap keingintahuan yang tinggi. Selain itu, masa muda merupakan masa untuk mencari jati diri. Ia akan melakukan apapun yang mereka anggap sebagai sesuatu yang menarik. Bahayanya, jika dalam menjalani kehidupan ini mereka tidak memiliki benteng

⁶ Yahya. A, 2018, *Mayoritas Pasien BNN Kota Batu Adalah Pelajar*, dilansir dari <https://www.malangtimes.com>, diakses pada tanggal 20 Desember 2019.

yang benar, akhirnya mereka akan mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif, contohnya adalah narkoba. kedua adalah faktor lingkungan, kini pemuda hidup dalam gaungan hedonisme. Paham ini membentuk bahwa makna kebahagiaan adalah ketika mereka dapat melakukan hal-hal di luar batas. Semisal sex bebas dan narkoba. Faktor ketiga, kini Indonesia sedang banyak dijadikan tujuan utama peredaran narkoba jalur internasional. Hal ini mendukung ketersediaan narkoba di Indonesia. Semisal dari negara Malaysia dan China apalagi Kota Batu merupakan Kota Wisata yang dengan hal tersebut sangat mudah sekali untuk pengedar narkoba berlalu-lalang dan keluar masuk Kota Batu.

Kepala Seksi Pidana Umum (Kasi Pidum) Kejaksaan Negeri Batu, M Suprin T Abdullah mengatakan, secara umum kondisi tindak kriminalitas melibatkan anak di bawah umur dan pelajar di Kota Batu sekarang ini cukup memprihatinkan. Terlebih lagi kasus kriminalitas tersebut terkait dengan narkoba yang seharusnya hal itu tidak boleh terjadi. "Dalam satu bulan, selalu ada satu atau dua kasus narkoba yang masuk ke Kejaksaan dengan melibatkan anak di bawah umur atau Pelajar. Makanya kondisi itu harus bisa dicegah dan diantisipasi oleh semuanya," kata Suprin T Abdullah dalam penyuluhan hukum terpadu dan pembentukan Forum pelajar dan sadar hukum di Kota Batu, Kamis (3/9/2015).

Dikatakan Suprin, dijadikannya Kota Batu sebagai lahan peredaran dan penggunaan Narkoba lebih dikarenakan Kota Batu sebagai Kota Wisata yang terbuka untuk siapapun sehingga masyarakat bebas keluar masuk. Dan hal itu tentunya sedikit banyak akan berdampak pada hal-hal yang negatif,

terutama pada kalangan anak-anak dan pelajar yang pada akhirnya mencoba hingga mencandu narkoba. "Maka dari itu, masyarakat harus bisa selektif terhadap masuknya budaya yang menjurus pada hal negatif, terutama atas peredaran narkoba pada kalangan pelajar. Meski penggunaan narkoba dalam hitungan gram namun kondisi seperti itu harus cepat dibentengi, termasuk dari tindakan kriminalitas umum lainnya," tandas Suprin T Abdullah.

Wakil Walikota Batu, Punjul Santoso berharap, dengan adanya penyuluhan hukum pada Generasi Muda akan menimbulkan kesadaran hukum pada anak- anaak yang masih berstatus pelajar dan terhindar dari masalah hukum akibat ajakan orang lain. "Banyaknya kasus pelanggaran hukum yang melibatkan para pelajar itu yang mendorong Pemkot Batu untuk menggelar sosialisasi penyuluhan hukum terpadu ini," kata Punjul Santoso. Untuk itu, ungkap Punjul, nantinya disetiap sekolah harus memiliki kelompok sadar hukum. Hal itu dimaksudkan agar kelompok yang terbentuk itu bisa menjadi pelopor gerakan sadar hukum. Yang mana dari setiap sekolah diwakili enam siswa dalam kegiatan penyuluhan hukum diharap bisa mensosialisasikan kepada siswa lainnya. "Dengan sistem tumpang renteng itu maka kesadaran hukum dari anak-anak atau pelajar bisa diwujudkan, sehingga angka kriminalitas yang melibatkan anak atau pelajar di Kota Batu bisa ditekan," ucap Punjul Santoso.

Sedangkan salah satu siswa peserta penyuluhan hukum, Dwi Pramuji mengaku cukup senang dengan kegiatan penyuluhan hukum tersebut. Hanya saja dirinya merasa kurang puas karena pendeknya waktu sesi tanya jawab

"Untuk materi penyuluhan bisa kami pahami, tapi ada uneg-uneg pertanyaan dalam hati ini yang belum sempat tersampaikan dalam tanya jawab. Yakni soal bagaimana menghindari pengaruh untuk melanggar hukum itu. Seharusnya kegiatan ini tidak dalam waktu tiga jam, tapi seharianlah," tutur Dwi Pramuji siswa SMA Amanah Husada Kota Batu tersebut.⁷

Pada penelitian ini, penulis ingin mengkaji mengenai upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam penanganan penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar, mengingat saat ini sangat banyak sekali peredaran narkotika di kalangan pelajar yang seharusnya pelajar tersebut masih diharuskan untuk belajar dan menuntut ilmu akan tetapi sangat banyak sekali yang terjerumus pada barang haram tersebut. Dari beberapa kasus yang terjadi pada pelajar pengguna narkotika, maka penulis tertarik dan memilih penelitian hukum yang kemudian penulis beri judul : **UPAYA BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN PELAJAR (Studi di Badan Narkotika Nasional Kota Batu).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latarbelakang diatas, terdapat beberapa permasalahan dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana upaya Preventif dan Represif dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam penanganan penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar?

⁷ Muiz, Amru A. 2015. *Gawat, Kasus Narkoba Libatkan Anak Dan Pelajar Kota Batu Tertinggi*, dilansir dari <http://suryamalang.tribunnews.com>, tanggal akses 20 Desember 2019.

2. Apa kendala dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam menjalankan tugasnya yang sesuai dengan Undang-undang nomor 35 tahun 2009 pasal 70 tentang narkotika?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan hukum ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya preventif dan represif Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam penanganan penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam menjalankan tugasnya yang sesuai dengan Undang-undang nomor 35 tahun 2009 pasal 70 tentang narkotika.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan ilmu hukum, selanjutnya dapat memberikan sumbangan pemikiran atau pengetahuan upaya preventif dan represif Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam penanganan penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar khususnya di Kota Batu.

2. Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada semua pihak termasuk Badan Narkotika Nasional

(BNN) Kota Batu dan kalangan akademis serta masyarakat yang memiliki perhatian serius dalam bidang ilmu hukum.

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat berguna secara teknis untuk mengetahui pentingnya upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam penanganan penyalahgunaan narkoba.

3. Akademik

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir sebagai prasyarat bagi penulis meraih gelar Sarjana Hukum.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu menggunakan pikiran seseorang untuk mencapai tujuan dengan mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis laporan hasil. Istilah metodologi berasal dari kata metode, tetapi secara tradisional telah dibandingkan dengan bentuk metode yang digunakan dalam penelitian dan evaluasi.⁸

1. Metode pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah yuridis sosiologis. Pendekatan yuridis sosiologis yakni mengidentifikasi dan mengkonsepsikan hukum sebagai institusi sosial yang riil dan fungsional dalam sistem kehidupan yang nyata.⁹ Secara sederhana dipahami pula sebagai sudut pandang melihat hukum sebagai perilaku manusia dalam masyarakat. Pendekatan yuridis sosiologis adalah

⁸ Soerjono Soekanto, 2012, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta, Universitas Indonesia Press, hlm. 5

⁹ *Ibid*, hlm. 51

menekankan penelitian yang bertujuan memperoleh pengetahuan hukum secara empiris dengan jalan terjun langsung ke obyeknya yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar khususnya di Kota Batu.¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Badan Narkotika Nasional (BNN) di Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur.

3. Jenis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis data sebagai berikut :

a. Jenis Data Primer

Jenis Data Primer adalah jenis data primer yang langsung didapat melalui proses *interview* atau wawancara pada tempat yang diteliti. Adapun Jenis data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumen atau arsip-arsip dari pihak yang terkait.

b. Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder diperoleh dengan cara studi kepustakaan melalui bahan-bahan literatur yaitu undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang lain, buku, jurnal, dan penelusuran situs-situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹⁰ *Ibid*

c. Jenis Data Tersier

Jenis data tersier berupa jenis data mengenai pengertian buku, istilah baku yang diperoleh dari ensiklopedia, kamus, glossary, dll.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui sistematika tanya jawab atau diskusi dengan orang yang dianggap mengetahui banyak mengenai permasalahan dalam penelitian ini yaitu kepada Badan Narkotika Nasional (BNN) selaku pihak yang berwenang untuk menangani perkara narkotika

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data-data yang dimiliki oleh pihak terkait serta ditambah dengan hasil dokumen baik dalam bentuk tulisan, foto, video atau rekaman suara dalam hal berkenaan dengan proses penelitian di Kepolisian Resort Kota Batu.

c. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan melakukan penelusuran dan pencarian bahan-bahan kepustakaan dari berbagai literatur atau buku-buku, atau internet ataupun jurnal.

5. Teknik Analisa Data

Semua informasi yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis kualitatif terperinci, diinterpretasikan, dan dirinci sesuai dengan masalah penelitian hukum. Penelitian kualitatif berarti bahwa studi ini harus dapat menjelaskan secara terperinci metode dan prosedur yang memungkinkan penelitian untuk direplikasi.¹¹

Sementara itu, informasi yang dijelaskan adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada angka. Hasil penelitian tertulis meliputi representasi data dan bukti presentasi.¹²

Meningkatkan pemahaman metodologi penulisan yang terlibat dalam penelitian ini akan membantu untuk membandingkan metode yang tersedia secara teoritis dengan hasil penelitian dan memberikan informasi tentang hasil penelitian yang dilakukan di Batu. Resor Polisi dibuat oleh peneliti.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini terdiri dari 4 (empat) bab yang tersusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

¹¹ Hartono, 2002, *Bagaimana Menulis Tesis "Petunjuk Komprehensif tentang Isi dan Proses"*, Malang, UUM Press, hlm. 78

¹² Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, hlm. 3

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan lebih dalam mengenai teori-teori yang melandasi penulisan dan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang tentang narkoba). Teori ini diperoleh dari studi kepustakaan dan digunakan sebagai kerangka untuk memudahkan penulisan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan apa yang menjadi pokok bahasan sebagai obyek kajian dalam penulisan, fokus permasalahan yang dikaji dalam bab ini mengenai upaya BNN dalam pencegahan penanggulangan narkoba. Problematika tersebut akan diuraikan dengan sistematika penulisan serta penggunaan bahan hukum yang telah disebutkan diatas, sehingga dapat ditemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini penutup berisi kesimpulan dari pembahasan mengenai hasil penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan terkait dengan permasalahan.